

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada kelas v sekolah dasar

Rivenski Abdini¹, Retno Winarni², Yulianti³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Brigjend Slamet Riyadi No. 449 Surakarta, 57146, Indonesia

*rivenskimia@student.uns.ac.id

Abstract. *The purpose of this research was to improve comprehension reading ability, through used Cooperative Script learning model for 5th grade of elementary school student at Surakarta on 2018/2019. This study was a classroom action research. The subjects of this study were class teacher and 32 students from 5th grade of elementary school student. The procedure of this research consisted of 2 cycle, each cycle consisted of 2 learning process. Data collection of this research was done by interviewing, observing, comprehension reading ability testing, and documenting technique. The data's validity in this research was done by using content validity, source triangulation, and technique triangulation. Qualitative data of this research were analysed through use analysis interaktif model (Miles and Huberman), while quantitative data of this research were analysed through use descriptive comparative model. The classical average value of student' comprehension reading ability test increased from the first cycle to the second cycle. The classical average of the first cycle was 73,41 (59,4%), it increased to 79.84 (84,4%) in the second cycle. Based on the result of this study, it concluded that Cooperative Script learning model could increase the comprehension reading ability of 5th grade of elementary school student.*

Keyword: *comprehension reading ability, cooperative script learning model, elementary school*

1. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari di Sekolah Dasar ialah Bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat ahli bahwa pengembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik sangat dipengaruhi oleh bahasa dan bahasa juga memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan mempelajari mata pelajaran lainnya [1]. Merujuk pada kurikulum sekolah dasar, ruang lingkup Bahasa Indonesia terdiri atas 4 aspek keterampilan berbahasa yang meliputi: 1) kemampuan menyimak/ mendengarkan; 2) keterampilan berbicara; 3) keterampilan membaca; dan 4) keterampilan menulis [2][3].

Perkembangan zaman yang begitu cepat menjadikan bacaan sebagai salah satu media/ sarana utama yang digunakan manusia untuk mengetahui dan memahami informasi, memperluas pengetahuan, serta menjadi sarana hiburan. Konsep membaca tidak lagi hanya berlandaskan pada konteks berpikir atas membaca tekstual, melainkan sudah melibatkan dunia informasi dan media elektronik [4]. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik penting untuk dimiliki peserta didik agar mereka bisa mengikuti dan beradaptasi dengan zaman yang semakin maju. Kemampuan membaca pemahaman ialah potensi seseorang dalam menguasai suatu bacaan (secara kognitif) yaitu untuk memahami maksud, ide pokok, maupun hal-hal penting lainnya yang ada pada bacaan [5][6][7][8].

Wawancara pratindakan dilakukan pada tanggal 19 November 2018, sedangkan observasi pratindakan dilakukan pada 23 November 2018. Simpulan dari kegiatan pratindakan yang telah dilakukan yaitu peserta didik kelas V mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik disebabkan belum maksimalnya penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, bacaan yang terlalu panjang dan tidak menarik memberi kesan sulit, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Belum optimalnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V perlu dicarikan alternatif agar kemampuan membaca pemahaman peserta didik semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastiti Milasari [9] menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dari kondisi awal 38,09% menjadi 90,48%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pola pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, peneliti menerapkan salah satu model inovatif yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai upaya lain untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas V. *Cooperative Script* ialah model pembelajaran yang membiasakan peserta didik bekerja secara berpasangan dan memiliki peran masing-masing saat diskusi berlangsung, peran tersebut yaitu mengikhtikarkan bagian-bagian dari materi yang didiskusikan secara bergantian [10][11][12]. Model *Cooperative Script* menjadikan keaktifan peserta didik dapat tersalurkan dengan baik dan adanya partisipasi peserta didik menjadikan pembelajaran lebih berkesan/ bermakna, sehingga keterampilan, pengalaman, dan kemampuan peserta didik dapat berkembang/ meningkat [13].

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membiasakan peserta didik untuk terlibat langsung dalam menemukan informasi/ hal-hal penting dalam bacaan. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat membiasakan peserta didik untuk berani dalam mengungkapkan ide/ gagasan yang mereka temukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Jangka waktu penelitian ini mulai dari November 2018 sampai Juli 2019. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan 32 peserta didik kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, tes kemampuan membaca pemahaman, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik validitas berupa validitas isi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model deskriptif komparatif, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Miles dan Huberman). Tahapan dari model analisis Miles dan Huberman yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, atau deskripsi singkat; 3) penarikan kesimpulan [14]. Indikator kinerja penelitian ini sebesar 80% atau sejumlah 26 peserta didik masuk kategori tuntas (nilai ≥ 75).

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan pada kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Hal tersebut teratasi melalui implementasi model pembelajaran *Cooperative Script*. Efektifitas model ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada tiap siklus. Nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Interval	(f _i)	(x _i)	f _i . x _i	Persentase %
----------	-------------------	-------------------	---------------------------------	--------------

				Relatif	Kumulatif
47 – 53	1	50	50	3,13	3,13
54 – 60	5	57	285	15,63	18,76
61 – 67	4	64	256	12,5	31,26
68 – 74	2	71	142	6,25	37,51
75 – 81	12	78	936	37,5	75,01
82 – 88	8	85	680	25	100
Jumlah	32	405	2349	100	
Nilai rata-rata			73,41		
Ketuntasan Klasikal			59,4%		
Ketidaktuntasan Klasikal			40,6%		
Nilai Tertinggi			86,41		
Nilai Terendah			47,03		

Merujuk pada tabel 1 nilai rerata yang didapatkan peserta didik pada yaitu 73,41. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 86,41, sementara nilai terendahnya adalah 47,03. Sebesar 59,4% (19 peserta didik) telah mencapai katategori tuntas ($KKM \geq 75$). Indikator kinerja penelitian pada siklus ini belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tabel 2 menampilkan nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus II.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Interval	(f _i)	(x _i)	f _i . x _i	Persentase %	
				Relatif	Kumulatif
53 – 59	2	56	112	6,25	6,25
60 – 66	3	63	189	9,38	15,63
67 – 73	0	70	0	0	15,63
74 – 80	6	77	462	18,75	34,38
81 – 87	17	84	1428	53,13	87,51
88 – 94	4	91	364	12,5	100
Jumlah	32	441	2555	100	
Nilai rata-rata			79,84		
Ketuntasan Klasikal			84,4%		
Ketidaktuntasan Klasikal			15,6%		
Nilai Tertinggi			93,75		
Nilai Terendah			53,13		

Merujuk pada tabel 2 nilai rerata yang didapatkan peserta didik yaitu 79,84. Nilai tertinggi yang didapatkan yaitu 93,75, sementara nilai terendahnya adalah 53,13. Sebesar 84,4% (27 peserta didik) telah mendapat nilai ≥ 75 . Indikator kinerja penelitian telah terpenuhi dalam siklus ini. Hal ini berarti penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Data nilai kemampuan membaca pemahaman memperlihatkan adanya peningkatan tiap siklusnya. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai rerata, persentase ketuntasan klasikal, nilai terendah, dan tertinggi. Tabel 3 menampilkan peningkatan nilai kemampuan membaca pemahaman anatar siklus.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Keterangan	Siklus I	Siklus II
------------	----------	-----------

Nilai Minimal	47,03	53,13
Nilai Maksimal	86,41	93,75
Nilai Rerata Klasikal	73,41	79,84
Persentase Ketuntasan Klasikal	59,4 %	84,4 %

Merujuk pada tabel 3, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 59,4% (rerata 73,41), meningkat pada pada siklus II menjadi 84,4% (rerata 79,84). Indikator kinerja penelitian (80%) memang telah terpenuhi pada siklus kedua, tetapi masih terdapat 5 peserta yang memiliki nilai kemampuan membaca pemahaman dibawah nilai KKM (belum tuntas). Hal ini dikarenakan mereka adalah peserta didik yang sangat aktif atau cenderung bergerak, sehingga mereka sulit untuk memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut mengakibatkan mereka sulit untuk menerima atau menyerap instruksi atau informasi yang diberikan guru. Solusi dari masalah ini adalah dengan melakukan pendekatan secara pribadi pada kelima peserta didik tersebut.

Temuan pada penelitian ini yaitu meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Peningkatan ini dikarenakan pada tahap diskusi (berbicara dan menyimak) dalam langkah model pembelajaran *Cooperative Script*, peserta didik dilibatkan dalam menemukan informasi dari suatu bacaan. Partisipasi aktif peserta didik merupakan salah satu faktor meningkatnya kemampuan membaca pemahaman. Selaras dengan pernyataan tersebut, adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih berkesan (pembelajaran bermakna), sehingga keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan peserta didik dapat meningkat/berkembang [13]. Temuan lain dalam penelitian ini yaitu peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya. Langkah model pembelajaran *Cooperative Script* pada bagian diskusi berupa pembicara menyampaikan rangkuman yang telah dibuat dan pendengar menyimak apa yang disampaikan pembicara menjadikan peserta didik terlatih dan terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya. Temuan ini selaras dengan teori mengenai kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script*. Kelebihan yang dimaksud ialah: 1) menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan temuan baru yang diyakini kebenarannya; 2) melatih untuk menyelesaikan permasalahan dengan menyampaikan dan membandingkan ide/temuannya dengan temannya (pasangan); 3) memotivasi untuk aktif berdiskusi [10][11].

Peningkatan ketuntasan klasikal tiap siklusnya pada penelitian ini menjadi bukti bahwa penerapan model *Cooperative Script* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V. Persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 56,4%, meningkat menjadi 84,4% pada siklus II. Hal ini selaras dengan penelitian Winda Kurniati [15] yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat dari kondisi awal 44,4%, menjadi 88,89% setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Skript*. Selanjutnya, penelitian Tuti Indrawari [16] menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R menghasilkan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dari pada penerapan metode pemberian tugas. Kaitan antara hasil tes kemampuan membaca pemahaman, temuan, dan penelitian relevan memperkuat bahwa tindakan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran *Cooperative Script* efektif digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD tahun ajaran 2018/2019. Implikasi penelitian ini secara toretis menambah wawasan mengenai penerapan model *Cooperative Script* pada pembelajaran membaca pemahaman dan dapat pula dijadikan referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan masalah yang serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis pada proses pembelajaran yaitu terwujudnya pembelajaran membaca pemahaman yang efektif dan efisien, serta meningkatnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V.

5. Referensi

- [1] Depdiknas 2008 *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas)
- [2] Depdiknas 2008 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas)
- [3] T Henry Guntur 2008 *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [4] E Saepudin 2015 Tingkat Budaya Membaca Masyarakat *J. Kaji. Inf. Perpust* **3(2)** 271–282
- [5] Desmita 2012 *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- [6] E Mulyasa 2008 *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [7] Dalman *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Press)
- [8] S Khundaru 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [9] H Milasari 2015 Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) *J. Didaktika Dwija Indria* **3(7)** 1–5
- [10] M Huda 2015 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [11] A Shoimin 2014 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [12] A Suprijono 2009 *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [13] B Khalid Khalaf 2018 Traditional and Inquiry-Based Learning Pedagogy: A Systematic Critical Review *Int. J. Instr* **11(4)** 545–564
- [14] Sugiyono 2010 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta)
- [15] W Kurniati 2017 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan No. 11 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 *J. Didaktika Dwija Indria* **5(4)** 1–5
- [16] T Indrawati, Riyadi, and Matsuri 2014 Pengaruh Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect Recite, and Review (PQ4R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman *J. Diktatika Dwija Indria* **2(9)** 1–6